

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI  
LINGKUNGAN KERJA AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN  
ETIKA PROFESI TERHADAP PILIHAN KARIR SEBAGAI  
AKUNTAN PEMERINTAHAN**

*(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sulawesi Barat)*

***THE INFLUENCE OF ACCOUNTING STUDENTS' PERCEPTIONS  
REGARDING THE GOVERNMENT ACCOUNTING WORK  
ENVIRONMENT AND PROFESSIONAL ETHICS ON CAREER  
CHOICES AS GOVERNMENT ACCOUNTANTS***

*(Case Study of Accounting Students at the University of West Sulawesi)*



**ROSMITA.M**

**C0217035**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**TAHUN 2023**

## ABSTRAK

**Rosmita.M**, 2023 Judul Skripsi Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntansi Pemerintahan dan Etika Profesi Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sulawesi Barat) Yang dibimbing oleh **Sitti Hadijah.,S.Pd.,M.Ak selaku pembimbing I** dan **Muhammad Ihsan Ansari, SE., M.Ak selaku pembimbing II**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja akuntansi pemerintahan dan etika profesi terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh langsung oleh 88 responden mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Regresi linear berganda digunakan sebagai strategi analisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir akuntan pemerintahan berdasarkan hasil pengujian secara parsial. (2) etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir akuntan pemerintahan. (3) lingkungan kerja dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan berdasarkan hasil pengujian secara simultan.

**Kata Kunci:** Lingkungan Kerja, Etika Profesi, Pilihan Karir Akuntan Pemerintahan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini setiap manusia dihadapkan pada beberapa pilihan hidup yang mengharuskan mengambil satu pilihan yang menurutnya baik. Seperti dalam mengejar cita-cita, manusia diberikan beberapa pilihan yang diharapkan mampu untuk mengerjakannya dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat, termasuk dalam memilih karir yang diinginkan.

Akuntansi merupakan salah satu program studi yang banyak diminati mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Pilihan karir yang dipilih bukan karena hanya faktor suka atau memilih saja tetapi berbagai alasan yang perlu dipertimbangkan mengapa mahasiswa memilih program studi akuntansi, pilihan karir adalah usaha individu untuk mempersiapkan diri memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui proses kegiatan yang terarah, sistematis sehingga mampu memilih karir yang sesuai dan diinginkan.

Bagi setiap mahasiswa sangat penting untuk secara strategis mengatur dan menguraikan tindakan yang diperlukan untuk dilakukan setelah lulus, sehingga untuk memastikan keselarasan yang optimal antara aspirasi karir mereka dan pengerjaan profesionalnya dimasa depan. Demikian pula, pada lulusan akuntansi diberikan banyak pilihan untuk memastikan memilih karir dan pengembangan profesionalnya. Salah satu pilihan yaitu mencari pekerjaan di perusahaan atau

instansi pemerintah sedangkan alternative lain yaitu membuka lapangan pekerjaan sebagai pengusaha, pilihan kedua mempertahankan pendidikan akademik untuk lanjut ke tingkat lanjut khususnya gelar Master(S2), yang memungkinkan mahasiswa untuk mengejar karir memperoleh pendidikan formal dan pelatihan khusus di bidang akuntansi yang terpuncak pada gelar yang diakui oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sertifikasi ini sangatlah penting bagi setiap akuntan untuk bekerja dibidang apapun, mulai dari akuntan publik, akuntansi manajemen dan akuntansi pemerintah hingga mengajar akuntansi ditingkat universitas.

Salah satu profesi akuntan yang masih dibutuhkan adalah menjadi seorang akuntan pemerintahan. Kebutuhan akan seorang tenaga akuntan pemerintahan timbul mengingat Indonesia salah satu Negara yang memiliki wilayah yang luas dan berbentuk kepulauan. Seperti dilansir pada laman [katadata.co.id](http://katadata.co.id) (2022), Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan 34 provinsi, 416 kabupaten, 98 kota dan 83.381desa. setiap pemerintahan baik Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten dan Desa membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan yang ini melibatkan seseorang yang paham akan pengeloaan keuangan salah satunya pada akuntan pemerintahan.

Akuntan pemerintahan adalah profesional di bidang akuntansi yang dipekerjakan oleh instansi atau lembaga pemerintah. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pengawas Keuangan (BPK) merupakan dua contoh lembaga pemerintah yang dapat mempekerjakan personel tersebut. (Alecya dan Pangaribuan, 2022).

Sarjana akuntansi akan dibutuhkan didalam dunia kerja, ditinjau dari tugasnya seorang akuntan pemerintah harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus saat melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan pertanggungjawaban instansi pemerintah. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang dalam proses pemahaman teori-teori etika. Sehingga perlu diketahui bahwa suatu profesi harus memiliki etika yang merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati oleh pihak yang menjalankan profesinya. Etika profesi menjadi topik pembicaraan yang sangat penting dalam masyarakat sekarang ini. Terjadinya pelanggaran etika profesi di Indonesia menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan perilaku etis. Etika menjadi kebutuhan penting bagi semua profesi yang ada agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang hukum. Kode etik merupakan hal yang terpenting etika profesional dalam menjalankan praktik. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah sebuah organisasi yang mewadahi profesi akuntan di Indonesia. Kode etik atau disebut juga dengan etika profesi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatur para anggota yang berpraktik sebagai akuntan.

Kegiatan perkuliahan dapat membantu mahasiswa untuk mengenali karir akuntansi dengan memberikan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan untuk sukses menjadi profesi akuntansi. Sehingga hal ini dapat membantu mahasiswa membuat pilihan profesi dengan latar belakang informasi yang baik. Dengan bangku perkuliahan menjadi salah satu sumber informasi penting bagi mahasiswa untuk membentuk persepsi mereka mengenai berbagai macam profesi akuntansi yang dapat mempengaruhi mereka dalam pilihan karirnya.

Informasi yang diperoleh mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan pemerintahan merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan karirnya sebagai akuntan pemerintahan. Adanya informasi yang positif tentang lingkungan kerja akuntan pemerintahan dapat meningkatkan pilihan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan pemerintahan, dan mengalihkan pilihan mereka pada profesi akuntansi yang lain .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Darti (2021) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi tentang lingkungan kerja auditor positif dan secara keseluruhan mahasiswa akuntansi memilih profesi auditor sebagai pilihan karirnya setelah lulus. Hasil pengujian hipotesisnya dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja auditor berperan dalam proses pengambilan keputusan karirnya sebagai auditor dan terbukti dapat diterima.

Sehingga penulis ingin mengetahui apa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja akuntan pemerintahan dan etika profesi pada akuntan pemerintahan serta pilihan karirnya sebagai akuntan pemerintahan. Dalam penelitian ini penulis memilih perguruan tinggi Universitas Sulawesi Barat sebagai salah satu tempat untuk melakukan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa akuntansi dimana peneliti menempuh pendidikan dan hasilnya dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Kemudian mengetahui apakah persepsi tersebut dapat mempengaruhi pilihan karirnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntansi Pemerintahan Dan Etika Profesi Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sulawesi Barat).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan kerja akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan ?
2. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan?
3. Apakah lingkungan kerja akuntan pemerintahan dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan kerja akuntansi pemerintahan terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan
2. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan
3. Untuk mengetahui lingkungan kerja akuntan pemerintahan dan etika profesi berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan bisa memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya dalam meneliti berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi peneliti**

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai suatu lingkungan kerja dan etika profesi akuntan pemerintahan dalam pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan dengan lebih jelas serta berguna untuk melatih diri dalam menganalisa suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam penulisan skripsi.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mengenai lingkungan kerja dan etika profesi akuntan pemerintahan sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai.

3. Penelitian lain dan pihak-pihak yang memerlukan dengan mengembangkan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap seperti pilihan karir sebagai akuntan publik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih luas.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritik**

##### **2.1.1 Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu; atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi juga dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam memproses informasi menjadi pengetahuan yang didapatkan orang tersebut melalui panca inderanya.

Menurut Asri ainun (2020) persepsi adalah proses individu memberikan suatu arti pada lingkungan sehingga hal tersebut melibatkan pengorganisasian dan penerjemahan berbagai stimulus menjadi suatu pengalaman psikologis. Jika setiap orang memiliki pemikiran sama terhadap suatu persepsi maka hal tersebut menjadi sederhana, dan seseorang seringkali berasumsi kenyataan adalah objektif.

Persepsi mencakup penerimaan stimulus (*inputs*), pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri.

Jadi, persepsi merupakan penginterpretasian serta pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima oleh seseorang atau individu sehingga dapat berarti dalam diri seseorang dan merupakan aktivitas integrasi dalam diri individu.

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda mengenai hal yang dipikirkan, diamati, dan dirasakan. Hal ini mengartikan bahwa persepsi menentukan hal yang akan diperbuat seseorang untuk dapat memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, ataupun lingkungan.

### **b. Sifat-Sifat Persepsi**

Menurut Hasanuddin (2017:47) mengemukakan sifat-sifat persepsi sebagai berikut :

1. Relatif, tidak absolut, tergantung pada pengalaman tepat sebelumnya.
2. Selektif, tergantung pada pengalaman, minat, kebutuhan dan kemampuan seseorang untuk mengadakan persepsi.
3. Teratur, sesuatu yang tidak teratur akan sukar dipersepsikan, suatu objek akan dapat dipersepsikan dengan baik apabila objek tersebut lebih menonjol dibandingkan dengan lingkungannya.

### **c. Prinsip-Prinsip Persepsi**

Menurut Hasanuddin (2017:48) mengemukakan prinsip-prinsip utama yang perlu diketahui oleh seseorang mengenai persepsi sebagai berikut:

1. Makin baik persepsi seseorang mengenai sesuatu, makin mudah ia mengingatnya.
2. Didalam menerima, perlu dihindari adanya persepsi yang salah, karena ini akan mengakibatkan pengertian yang salah pula pada mahasiswa terhadap penerimaan lingkungannya.

**d. Ciri-Ciri Karakteristik Persepsi adalah sebagai berikut:**

1. Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan moralitas tiap-tiap indera
2. Dunia persepsi mempunyai dimensi ruang (sifat ruang), dapat dinyatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, depan-belakang, dan lain sebagainya.
3. Dimensi persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain sebagainya.
4. Objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya, contohnya seseorang melihat meja tidak berdiri tetapi diruang tertentu, posisi atau letak tertentu.
5. Dunia persepsi adalah dunia penuh arti, seseorang cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna baginya, yang ada hubungannya (dengan tujuan yang ada pada diri pribadi).

## **2.1.2 Lingkungan Kerja**

### **2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja adalah sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, banyaknya tekanan kerja dan tingkat persaingan. Lingkungan kerja diuji dengan pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur). Dengan mengetahui lingkungan kerja masing-masing profesi maka dapat memberikan pertimbangan yang matang sebelum memilih karir apa yang cocok dijalani, oleh karena itu lingkungan kerja akuntan publik perlu di pertimbangkan sebelum memilih karirnya. Menurut Anica (2021) lingkungan kerja akuntan pemerintahan merupakan lingkungan kerja yang perlu menghadapi tantangan yang lebih

banyak, karena berbagai layanan yang diberikan pelanggan dapat menimbulkan berbagai tekanan kerja untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Mahasiswa akuntansi dengan kemampuan yang lebih tinggi biasanya memilih lingkungan kerja yang memberikan sehingga bisa mendapatkan kepuasan tersendiri saat menyelesaikan tantangan yang luar biasa.

Menurut Afifudin (2020) lingkungan kerja merupakan faktor faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Dengan adanya lingkungan kerja, seseorang dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kinerja sehingga dapat bersaing secara sehat. Oleh karena itu, semakin baik lingkungan kerja yang ditempati maka semakin baik pula lingkungan tersebut menjadi pendorong dalam memilih karir. Lingkungan kerja dalam akuntan pemerintahan adalah lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien untuk mencapai hasil yang sempurna. Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi tinggi cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang dapat memberikan tantangan lebih banyak sehingga mahasiswa tersebut mendapatkan kepuasan tersendiri ketika menyelesaikan tantangan dengan baik.

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tekanan kerja dan tingkat persaingan antar karyawan. Menurut Anica Ayu (2021) Lingkungan kerja dapat diukur dengan 4 item indikator:

1. Pekerjaan yang rutin
2. Pekerjaan lebih banyak tantangan

3. Pekerjaan lebih sering lembur
4. Tingkat persaingan antar karyawan yang tinggi

Secara garis besar jenis lingkungan kerja dibagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

1. Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan fisik yaitu semua yang berbentuk fisik disekitar tempat kerja yang bisa mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan kerja fisik dibagi dalam dua kategori yakni:

- a. Lingkungan yang berhubungan langsung dengan karyawan (pusat, meja, kursi dan lain sebagainya)
- b. Lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kondisi manusia (temperatur, sirkulasi udara dan kelembaban)

2. Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi dan berkaitan dengan hubungan kerja yang baik hubungan dengan atasan maupun hubungan dengan sesama rekan kerja dan hubungan dengan bawahan.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam lingkungan kerja**

Berikut adalah Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam lingkungan kerja yaitu, sebagai berikut:

a. Suasana kerja

Suasana kerja dapat mempengaruhi karyawan dalam pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Suasana kerja meliputi tempat kerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, pencahayaan, kebersihan tempat kerja, serta hubungan antara sesama rekan kerja yang nyaman di perusahaan tersebut.

b. Tingkat persaingan

Kompetisi dan persaingan yang sehat antar sesama rekan kerja dipercaya dapat menghasilkan sesuatu yang positif buat perusahaan dan perkembangan karier pekerja. Persaingan yang sehat juga akan menghasilkan kualitas pekerja yang lebih baik.

c. Hubungan dengan rekan kerja

Hubungan yang terbangun antara sesama rekan kerja yang terjalin harmonis dan kekeluargaan serta tanpa saling intrik diantara rekan kerja dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

d. Tersedianya fasilitas kerja

Fasilitas peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran kerja diharapkan bersifat lengkap. Tersedianya fasilitas kerja yang lengkap, walaupun tidak baru merupakan salah satu hal yang dapat menunjang kinerja karyawan.

### **2.1.3 Pengertian Akuntansi Pemerintahan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Akuntansi Pemerintahan**

Akuntansi pemerintahan adalah proses mencatat, mengklasifikasi, dan melaporkan transaksi keuangan dalam sektor pemerintahan. Tujuannya adalah untuk memastikan transparansi, akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik.

Dalam hal ini, entitas pemerintahan mencakup pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga-lembaga yang dibiayai oleh dana publik. Profesi ini dimiliki bagi orang yang bekerja untuk perusahaan milik pemerintah atau sebuah instansi resmi pemerintah.

Akuntansi pemerintahan adalah profesional dibidang akuntansi yang dipekerjakan boleh instansi atau lembaga pemerintah. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pengawas Keuangan (BPK), perpajakan dan komisi pemeberantasan korupsi contoh lembaga pemerintah yang dapat memperkerjakan personel tersebut Alecyra dan pangaribuan (2022).

Menurut Yuniar Saputri (2022) Akuntansi pemerintahan adalah yang khususnya pada tahapan pelaporan, pencatatan, dan pelaksanaan anggaran termasuk segala pengaruh yang ditimbulkan pada suatu tingkat atau unit pemerintahan, baik bersifat sementara ataupun bersifat permanen. Tugas utamanya adalah menyusun laporan keuangan pemerintah atau bisa juga mengaudit setiap institusi-institusi pemerintah di berbagai tingkat pemerintahan.

#### **2.1.3.2. Tujuan Akuntansi Pemerintahan**

Menurut Yuniar Saputri (2022) Akuntansi pemerintahan secara khusus memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

##### **1. Akuntabilitas**

Fungsi akuntabilitas lebih luas dari sekedar ketaatan kepada peraturan perundangan yang berlaku, tetapi tetap memperhatikan penggunaan sumber daya secara bijaksana, efesien, efektif dan ekonomis. Tujuan dari akuntabilitas

ditekankan karena setiap manajemen atau pengelola dapat menyampaikan suatu laporan keuangan.

## 2. Manajerial

Akuntansi pemerintahan memungkinkan pemerintah untuk melaksanakan fungsi manajerial dengan melakukan perencanaan berupa penyusunan APBN dan strategi pembangunan lain.

## 3. Pengawasan

Akuntansi pemerintahan dibuat untuk memungkinkan diadakannya pengawasan pengurusan keuangan Negara lebih mudah oleh aparat pemeriksa seperti BPK-RI.

### **2.1.3.2 Karakteristik Akuntansi Pemerintahan**

Menurut Yuniar Saputri (2022) karakteristik akuntansi pemerintahan sebagai berikut :

1. Dalam akuntansi pemerintahan tidak ada laporan laba.
2. Pemerintahan membukukan anggaran ketika anggaran tersebut dibukukan. Anggaran merupakan hal penting bagi pemerintah karena menjadi dasar pelaksanaan kegiatan.
3. Akuntansi pemerintahan bisa menggunakan lebih dari satu jenis dana.
4. Akuntansi pemerintahan akan membukukan pengeluaran modal dalam perkiraan neraca dan hasil operasional.
5. Akuntansi pemerintahan bersifat kaku karena sangat bergantung pada peraturan perundang-undangan.



6. Didalam akuntansi pemerintahan tidak ada perkiraan modal laba ditahan didalam neraca.

#### **2.1.4 Pengertian Etika Profesi**

Menurut Hendra (2018) Etika adalah refleksi kritis dan rasional terhadap nilai dan norma moral yang mengatur perilaku hidup manusia baik pribadi maupun kelompok. Jadi, etika adalah upaya merealisasikan moralitas. Etika merupakan peraturan-peraturan yang dirancang untuk mempertahankan suatu profesi pada tingkat yang bermartabat, mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain, dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi. Etika professional mencakup perilaku untuk orang-orang profesioanal yang dirancang baik untuk tujuan praktis maupun untuk tujuan idealistis.

Setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat harus memiliki etika prinsip kejujuran kehati-hatian, dan moral yang baik dalam mengatur perilaku profesionalisme dalam melayani masyarakat. Etika profesi akuntan merupakan sebuah aturan tersendiri bagi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Setiap akuntan publik harus menjadi anggota institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan harus mematuhi kode etik yang dikeluarkan oleh organisasi tersebut. Sebagai organisasi regulasi mandiri (*self regulating organization*) IAPI juga memiliki kewenangan untuk memberikan keadilan pelanggaran etika kepada anggota IAPI tersebut.

Dalam menjalankan profesinya seorang akuntan di Indonesia diatur oleh suatu kode etik profesi yaitu kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia. Kode etik ini

merupakan tatanan etika dan prinsip moral yang memberikan pedoman kepada akuntan untuk berhubungan dengan klien, sesama anggota profesi dan juga dengan masyarakat. Selain itu kode etik akuntansi dapat juga merupakan alat atau sarana untuk untuk klien, pemakai laporan keuangan atau masyarakat pada umumnya, tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan seorang akuntan publik karena melalui serangkaian pertimbangan etika sebagaimana yang diatur dalam kode etik profesi. Akuntan publik sebagai profesi memiliki kewajiban untuk mengabaikan kepentingan pribadi dan mengikuti etika profesi yang telah ditetapkan. Keberadaan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan beberapa kriteria tingkah laku yang harus ditaati oleh akuntan publik.

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntansi Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI. Ada dua sasaran pokok dari kode etik ini yaitu : pertama kode etik ini bermaksud untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dari kaum profesional. Kedua, kode etik ini bertujuan untuk melindungi keluhuran profesi tersebut dari pelaku-pelaku buruk orang-orang tertentu yang mengaku dirinya profesional.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Adalah aturan perilaku etika akuntan dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Sehingga kode etik akuntansi pemerintahan akan sama halnya dengan kode etik oleh IAI, karena kode etik berlaku pada seluruh akuntan profesional. Kode etik aturan Indonesia memuat lima prinsip indikator etika sebagai berikut:

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
4. Kerahasiaan
5. Perilaku Profesional

Berikut beberapa contoh penerepan kode etik profesi akuntansi pemerintahan

1. Menjalankan pemeriksaan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara
2. Mematuhi kode etik pemeriksa
3. Melaksanakan system pengendalian mutu
4. Pemeriksa tidak mempunyai kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan objek pemeriksaan
5. Periksa tidak pernah bekerja atau memberikan jasa kepada objek pemeriksaan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir
6. Pemeriksa tidak mempunyai hubungan kerjasama dengan objek pemeriksaan
7. Pemeriksa tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan objek pemeriksaan, seperti memberikan asistensi, jasa konsultasi, pengembangan system, menyusun dan mereview laporan keuangan objek pemeriksaan.

## **2.1.5. Karir**

### **2.1.5.1 Pengertian Karir**

Karir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, jabatan atau pekerjaan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang. Karir adalah pengembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu.

Menurut Effendi (2020) karir adalah perkembangan para karyawan secara individu dalam jenjang/kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerja dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan karir adalah posisi dimasa mendatang yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya. Karir merupakan jenjang yang harus dilalui oleh karyawan dalam perusahaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk karyawan harus dapat mengembangkan dirinya dengan potensi yang dimiliki.

### **2.1.5.2 Sumber Informasi Karir**

Informasi karir dapat diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan (guru / dosen)
2. Media cetak dan media elektronik, seperti koran, majalah, radio, dan televisi dalam bentuk iklan, artikel, dan sebagainya
3. Keluarga dan teman

#### 4. Bursa karir

##### **2.1.5.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pilihan Karir**

Pilihan karir adalah proses diri individu dalam mempersiapkan kematangan pemikiran untuk memasuki dunia pekerjaan. Karir juga disebut sebagai dorongan atau usaha individu dalam menuju tahapan memilih pekerjaan di suatu perusahaan, pemerintahan, dan suatu organisasi. Ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir antara lain: gaji, kenaikan gaji dan pensiun, beban kerja, waktu kerja, rutinitas kerja, prestise, interaksi sosial, sesuai gelar, menerapkan ilmu, penghargaan, naik jabatan, lapangan kerja, kompetisi kerja, lompatan karir, sesuai keahlian dan pelatihan kerja

##### **2.1.5.4 Tahap- tahap Pilihan Karir**

Menurut Solihah (2020) dalam pengembangan suatu karir, terdapat beberapa tahap-tahap tertentu dalam pemilihan karir yaitu:

###### a. Tahap pilihahn karir

Tahap pilihan karir secara umum terjadi antara masa remaja sampai umur 20 tahun. Ketika manusia bisa mengembangkan visi dan identitas mereka yang berhubungan dengan gaya hidup dan karir masa depan sesuai dengan jurusan dan pendidikan seseorang.

###### b. Tahap karir awal

Tahap karir awal biasanya terjadi pada umur 20-30 tahun. Saat memulai suatu karir seseorang dapat meninjau kembali pengalaman terdahulu hingga sekarang selama bekerja dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan dimasa depan seseorang.

c. Tahap karir pertengahan

Tahap karir pertengahan biasanya terjadi pada awal umur 30-40 tahun. Setelah menyelesaikan permasalahan karir awal, seseorang tersebut akan melanjutkan ketahap dimana seseorang bergerak pada suatu periode stabilisasi dimana mereka akan dianggap produktif, menjadi semakin memikul tanggung jawab yang lebih berat dan menerapkan rencana karir yang lebih berjangka panjang.

d. Tahap karir akhir dan pensiun

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pemilihan karir, yaitu ketika banyak tenaga profesional mengalami ketakutan dalam menghadapi persaingan dengan karyawan baru dan kurangnya kepercayaan kompetensi sendiri, maka mereka akan menoleh kebelakang terhadap kontribusi kerja baik secara individu maupun lingkungan karir dan mulai melepaskan diri dari tugasnya dan bersiap pensiun.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan terhadap variabel-variabel yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja dan etika profesi akuntan pemerintahan terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan.

### Tabel

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fitry Swandewi Jurnal Hita	Pengaruh persepsi mahasiswa, motivasi karir	Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi	Dalam penelitian ini sama-sama	Dalam penelitian terdahulu memiliki 3

	akuntansi dan keuangan edisi oktober Tahun 2022 Hal 128	dan lingkungan kerja auditor terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi seorang auditor	mahasiswa, motivasi karir dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor dan penelitian ini dilakukan uji instrument penelitian yang didapatkan bahwa data memiliki tingkat validitas yang baik	menggunakan jenis penelitian kuantitatif	variabel bebas sedangkan penelitian ini memiliki 2 variabel bebas
2	Pupung purnamasari  Jurnal ekonomi dan bisnis Volome No 1 Tahun 2021 Hal 84-85	Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai Undang-undang akuntan publik, etika profesi akuntan publik dan risiko profesi akuntan publik terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik	Berdasarkan hasil penelitian ini undang-undang akuntan publik, etika profesi akuntan publik dan risiko profesi akuntan publik berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik	Jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda	Dalam penelitian terdahulu memiliki 3 variabel bebas sedangkan penelitian ini memiliki 2 variabel bebas
3	Wahyuni darti	Pengaruh persepsi	Berdasarkan hasil	Dalam penelitian	Dalam penelitian

	E-JRA Volume 10 No 04 Tahun 2021 Hal 24- 25	mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor	penelitian bahwa dalam variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor	ini sama- sama mengguna kan penelitian kuantitatif dan mengguna kan rumus Slovin	ini memiliki variabel X yang digunakan hanya satu
4	Dwitantinigr um Anggie  Jurnal pembanguna n perkotaan Volume 7 No 1 Tahun 2019 Hal 62	Pengaruh penerapan Undang-undang akuntan publik dan prinsip etika profesi akuntan publik terhadap pilihan karir calon lulusan sebagai akuntan publik	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa undang- undang akuntansi publik tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik karena para mahasiswa belum mengetahui undang- undang akuntan publik	Jenis penelitiann ya sama- sama menggunak an penelitian kuantitatif dan teknis analisis data menggunak an analisis regresi linear berganda	Dalam penelitian ini pengambill an sampelnya mengguna kan simple random dan variabel bebas (X1) membahas tentang persepsi undang- undang akuntan publik
5	Sharly Ramayani  Jurnal	Persepsi minat mahasiswa S1 akuntansi terhadap pilihan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak	Dalam penelitian ini sama- sama	Dalam penelitian ini uji asumsi



	eksplorasi akuntansi Vol.1 No 1 Tahun 2019 Hal 208-209	karir dibidang akuntansi pemerintahan	terdapat perbedaan persepsi minat yang signifikan dalam berkarir antara mahasiswa yang sudah dan belum menyelesaikan mata kuliah akuntansi pemerintahan	menggunakan sumber data primer dan jenis penelitiann yang digunakan penelitian kuantitatif	klasiknya terdapat uji homogenitas dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis uji data
--	--	---------------------------------------	---	--	---

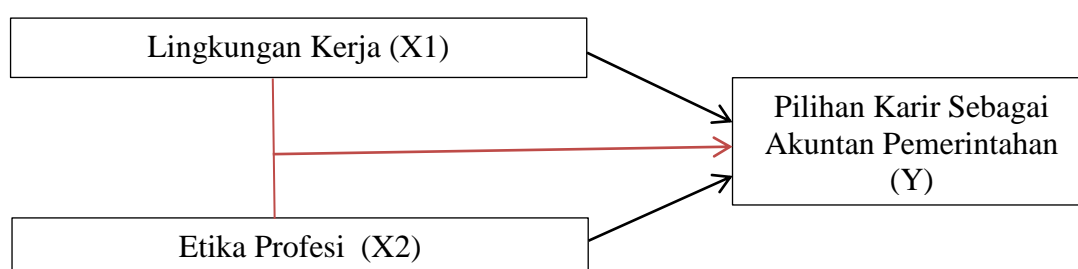
### 2.3 Kerangka Berpikir

Untuk dapat memilih pilihan karir yang tepat dan sesuai, seorang individu akan terlebih dahulu mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan karir tersebut. Semenjak masuk kedalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa akan menerima berbagai informasi mengenai beragam karir yang didapat dari pengajar atau dosen, keluarga, teman kuliah atau lingkup pergaulan lainnya.

Berbagai informasi yang diperoleh mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan pemerintahan merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan karirnya sebagai akuntan pemerintahan. Adanya informasi yang negative mengenai lingkungan kerja akuntan pemerintahan mungkin dapat mengurangi pilihan mereka untuk memilih karir sebagai akuntan pemerintahan dan mengalihkan pilihan karirnya paada profesi akuntan yang lain. Dengan demikian, hal ini berarti profesi akuntan pemerintahan dapat kehilangan calon-calon akuntan pemerintahan yang berkualitas.

Persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan pemerintahan juga sangat mempengaruhi persepsi mereka dalam pilihan karirnya sebagai akuntan pemerintahan. Mahasiswa jurusan akuntansi beranggapan adanya kode etik yang mengatur sebuah profesi dalam hal ini profesi Akuntan Pemerintahan dapat memberikan arah dan tujuan dalam bekerja. Sehingga meningkatkan integritas, profesionalisme dan loyalitas terhadap profesi tersebut. Profesi akuntan pemerintahan telah memiliki kode etik yang mengatur para akuntan pemerintah dalam melaksanakan tugas mereka. Dengan adanya kode etik menjadi daya tarik bagi para mahasiswa jurusan akuntansi untuk memilih akuntan pemerintahan sebagai karir mereka.

Hubungan antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja akuntansi pemerintahan dan etika profesi terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintah.



Keterangan:

- > Pengaruh secara Parsial (sendiri-sendiri)
- > Pengaruh Secara Simultan (bersama-sama)

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari setiap rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini. Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan.

H2 : Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan.

H3 : Lingkungan kerja dan etika profesi akuntan pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk mengumpulkan data masa lalu dan masa kini tentang keyakinan, pendapat, perilaku, hubungan variabel, karakteristik, dan untuk menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 14) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif berfokus pada data yang berbentuk angka-angka, kemudian diolah menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan di Universitas Sulawesi Barat, khususnya pada Prodi Akuntansi Universitas Sulawesi Barat.



wawancara maupun pengisian kuesioner yang diisi oleh responden. Data primer merupakan data yang bersumber dari penelitian yang dilakukan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Dan sekunder ini bisa didapatkan melalui buku, laporan, jurnal, hingga berbagai situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Sulawesi Barat Angkatan 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang berjumlah 782 orang. Data mahasiswa yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah mahasiswa akuntansi dari Tahun 2017-2021**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
2017	125
2018	130
2019	141
2020	165
2021	221
Total Mahasiswa	782
<b>Sumber Data: Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat Tahun 2023</b>	

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dari karakteristik yang diperoleh dari populasi Sugiyono (2017:118), karena populasi dalam penelitian ini melebihi 100 maka dalam mengambil jumlah sampel peneliti menggunakan teknik Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperlukan rumus perhitungan besaran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*)

Maka:

$$n = \frac{782}{1 + 782 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{782}{1 + 782 (0,01)}$$

$$n = 88$$

Dengan perhitungan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa sampel sebanyak 88 responden.

## 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:60).

Pengelompokan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yakni terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntansi Pemerintahan (X1), dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan Pemerintahan (X2). Sedangkan untuk variabel terikat atau variabel dependen adalah Pilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan (Y).

### 3.5.2 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan ringkasan dari variabel penelitian dan indikator yang akan digunakan untuk pembuatan kuesioner/angket. Pengukuran variabel ini menggunakan modifikasi skala likert dengan indikator-indikator pada setiap variabel yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Lingkungan kerja (X1)	Lingkungan kerja akuntan pemerintahan merupakan lingkungan kerja yang perlu menghadapi tantangan yang lebih banyak, karena berbagai	1. Pekerjaan rutin 2. Pekerjaannya lebih banyak tantangan 3. Pekerjaan lebih sering lembur 4. Tingkat persaingan	Likert



	layanan yang diberikan sehingga menimbulkan berbagai tekanan kerja untu mencapai hasil yang diinginkan	antar karyawan yang tinggi  Anica Ayu (2021)	
Etika profesi (X2)	Setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat harus memiliki etika prinsip kejujuran kehati-hatian, dan moral yang baik dalam mengatur perilaku profesionalisme dalam melayani masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas</li> <li>2. Objektivitas</li> <li>3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional</li> <li>4. Kerahasiaan</li> <li>5. Perilaku profesional</li> </ol>	Likert
Pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan (Y)	Pilihan karir adalah proses diri individu dalam mempersiapkan kematangan pemikiran untuk memasuki dunia pekerjaan dan sebagai dorongan usaha individu dalam menuju tahapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji dan Penghargaan Finansial</li> <li>2. Pelatihan Profesional</li> <li>3. Pengakuan Profesional</li> <li>4. Nilai-Nilai Sosial</li> </ol>	Likert

	memilih pekerjaan disuatu perusahaan, instansi, pemerintahan, atau dalam organisasi.		
--	--	--	--

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert yang diberikan langsung kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berisi pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengisinya. Menurut Sugiyono (2017:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Dengan adanya skala ini maka variabel kemudian akan diukur lalu dijabarkan menjadi indikator variabel sebagai titik tolak untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan.jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif dan yang negatif.

**Tabel 3.4**  
**Skor Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot/Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan data primer yang langsung kepada sumber data tanpa perantara yang dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang diberikan pada responden dengan memberikan beberapa item-item pertanyaan dalam sebuah daftar pertanyaan yang akan langsung dijawab oleh responden baik dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial. Kuesioner yang telah dibuat akan diberikan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Sulawesi Barat.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21, yang dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner maka dari itu uji instrument (uji validitas dan reliabilitas) harus dilakukan dalam penelitian ini.

#### **1. Uji Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Keakuratan atau presisi suatu alat ukur disebut sebagai validitas. Cara untuk mengetahui validitas, ketepatan, dan ketepatan suatu butir pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti adalah dengan menguji validitas instrumen penelitian. Misalnya, menguji validitas dan akurasi pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti adalah salah satu cara untuk melakukannya. Dalam

penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menilai validitas kuesioner. Validitas korelasi momen produk dapat diperiksa. Skor total untuk instrumen adalah jumlah dari semua skor item. Pernyataan pada kuesioner dianggap sah jika secara akurat menggambarkan apa yang akan diukur sebagai akibat darinya” (Ghozali, 2016). Validitas dan reliabilitas instrumen ditentukan dengan menguji sampel.

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur konsistensi pada hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana yang dinyatakan oleh Ghozali (2016:43) yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha*  $>0,7$  maka pertanyaan dinyatakan andal, sebaliknya jika koefisien *Cronbach Alpha*  $=0,7$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak andal.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan, pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan sebelum data tersebut diolah berdasarkan model-model penelitian yang telah diajukan. Adapun tujuan adanya uji normalitas data yaitu untuk mendeteksi distribusi dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan untuk

membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah analisis *P-P* plot dan kolmogrof-smirnov.

Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ) sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ) maka dikatakan tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi itu dinamakan problem multikolinearitas. Jika terbukti ada multikolinearitas sebaliknya maka salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarat.2012:432).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarit (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasi variabel independen terhadap nilai absolut dari residu (error).

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen), analisis regresi linear berganda akan dilakukan jika jumlah variabel bebas minimal 2 variabel. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Lingkungan kerja (X1), Etika profesi (X2), terhadap variabel dependen yaitu Pilihan karir akuntan pemerintahan (Y). persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pilihan karir akuntan pemerintahan

a : Konstanta

b1 : Konstanta untuk variabel Lingkungan kerja

b2 : Konstanta untuk variabel Etika profesi

e : Error

X1 : Lingkungan kerja

X2 : Etika profesi

#### b. Uji T (parsial)

Menurut Ghazali (2012:98) uji beda T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara

individu dalam menerangkan variabel dependen parsial. Dasar pengambilan keputusan dalam uji T yaitu:

1. Jika nilai probabilitas signifikan  $>0,05$  maka hipotesis ditolak artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan  $<0,05$  maka hipotesis diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Uji Simultan( uji F)**

Menurut Ghozali 2012:980 mengatakan bahwa uji statistic F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_1$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain bahwa kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F hasil tabel. Bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .  
Hasil Uji F akan menghasilkan apakah variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntansi Pemerintahan (X1) dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi (X2) berpengaruh

secara bersama-sama terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan (Y).

**d. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Digunakan untuk melihat sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh parameter tidak bebas. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (lingkungan kerja dan etika profesi) menjelaskan variabel dependen (pilihan karir sebagai akuntan pemerintahan).



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Nurdiana., dan Ayu, O. I. 2020. “*Pengaruh Lingkungan Kerja, Pengakuan Profesional, Pelatihan Profesional dan Nilai-nilai Sosial Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Sebagai Akuntan Publik*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Malang. Vol. 09 No.11 (Halaman 84).
- Alecya, M., Pangaribuan. 2022, “*Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntansi di Jakarta*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen.
- Anica, A. 2021. “*Pengaruh Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar kerja, dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area.
- Asri Ainun, M.M. 2020. “*Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik dan Etika Profesi Akuntan Publik terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik*”. E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Vol.09 No. 09.
- Dwitantiningrum, A. 2019. “*Pengaruh Penerapan Undang-Undang Akuntan Publik dan Prinsip Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pilihan Karir Calon Lulusan Sebagai Akuntan Publik*”. Jurnal Pembangunan Perkotaan. Vol. 7. Medan:Universitas Harapan Medan.
- Effendi Ilham,A. 2020. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik* ”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Telkom.
- Fitri Swandewi, S,I. 2022. “*Pengaruh Persepsi Mahasiswa, Motivasi Karir dan Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Seorang Auditor*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.Universitas Hindu Indonesia.
- Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

- Ghozali, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gujarati, D, N. 2012. *Dasar-Dasar Ekomometrika*, R.C. Salemba Empat, Buku 2, Edisi 5: Jakarta.
- Hasanuddin, 2017. *Biopsikologi Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hendra, S.R.P dan Hendrik. G. 2018. “*Analisis Persepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan*”. Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi. Vol. 6. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sharly, R. 2019. “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Bidang Akuntansi Pemerintahan*”. Jurnal Eksplorasi Akuntansi.Vol.1. Universitas Negeri Padang.
- Solihah, W,S. 2020. “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik*”.Skripsi.Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Wahyuni Darti, M,C.2021. “*Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Malang.
- Wahyuningsih, D.Y. 2016. “*Pemahaman Mengenai Undang-Undang dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik*”. Jurnal ilmiah Ekonomi Islam Vol.2. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Wulandari, F. 2017. “*Pengaruh Persespsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik* ”. Jurnal Profita Edisi 3 Tahun 2017. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA.

Pupung purnamasari, C.M. 2021. “ *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntans Mengenai Undang-Undang Akuntan Publik, Etika Profesi Akuntan Publik, dan Risiko Profesi Akuntan Publik terhadap Minat BerkarierMenjadi Akuntan Publik*” Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Bandung.

Yuniar Saputri, V. 2022. “*Analisi Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintahan Kota Makassar*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bosowa Makassar.

<https://katadata.co.id/intan/berita/6206141e9ca33/mengenal-provinsi-dan-jumlah-kabupaten-di-indonesia>